

## The Effectiveness of Contribute Words in Teaching English Speaking for the Eight Grade Students of SMP Pakamandara

Yohanis Bili<sup>1</sup>, Sri Fatmaning H<sup>2</sup>, Marzuki<sup>3</sup>

\* Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP Budi Utomo Malang  
email: yohanisbili91@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: XX – XX – 2020 Diterima: XX – XX – 2020 Dipublikasikan: XX – XX – 2020	Speaking ability is the students' ability in expressing their ideas orally which is represented by the scores of speaking. The purpose of the study is to verify whether the eight grade students taught with contribute words are better in speaking achievement than those taught with the non contribute words at SMP Pakamandara. This study uses experimental model to conduct a steady test of the hypothesis that has been formulated. The research was conducted in Pakamandara Junior High School. Data analysis technique used in this research is quantitative and qualitative data analysis techniques. Quantitative analysis technique using a comparative descriptive analysis model that compares the average score, minimum score, maximum score, and percentage of success of each study group. Based on the result can be seen that t result of t-value test in signification degree 0,5% and db= 28 is 4,112 greater than t-table 1,7011. It means $H_a$ , " the eight grade students taught with the contribute words are significantly higher than those taught with the non contribute words in speaking achievement at SMP Pakamandara, " is accepted and $H_o$ rejected. The conclusion, contribute words has significant effect toward students' speaking skill.
	Keywords: Effectiveness, Contribute Words, Speaking
Penerbit	ABSTRAK

Kemampuan berbicara adalah kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide-idenya secara lisan yang direpresentasikan dengan skor berbicara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memverifikasi apakah siswa kelas delapan yang diajar dengan kata-kata kontribusi lebih baik dalam prestasi berbicara daripada yang diajarkan dengan kata-kata non-kontribusi di SMP Pakamandara. diformulasikan. Penelitian dilakukan di SMP Negeri Pakamandara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis kuantitatif menggunakan model analisis deskriptif komparatif yang membandingkan skor rata-rata, skor minimum, skor maksimum, dan persentase keberhasilan masing-masing kelompok belajar. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil uji t nilai t pada taraf signifikansi 0,5% dan db= 28 adalah 4,112 lebih besar dari t tabel 1,7011. Artinya  $H_a$  " , siswa kelas delapan yang diajar dengan kata-kata kontribusi secara signifikan lebih tinggi daripada mereka yang diajar dengan kata-kata non-kontribusi dalam prestasi berbicara di SMP Pakamandara," diterima dan  $H_o$  ditolak. Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulannya adalah kontribusi kata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa.

**Kata kunci:** Efektivitas, Kata Kontribusi, Berbicara

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris mempunyai pengaruh yang krusial untuk siswa yang berfungsi sebagai alat komunikasi dengan penutur asing dan penunjang siswa mempelajari bidang studi yang lain. Sehingga kurikulum pengajaran Bahasa Inggris dikembangkan dengan tujuan mempersiapkan siswa agar memiliki kompetensi yang bisa merefleksikan pengalamannya sendiri dan pengalaman orang lain, mengemukakan gagasan, dan budaya orang lain (Lestari, 2016). Pengajaran Bahasa Inggris dilaksanakan untuk 4 keterampilan dasar yaitu, berbicara, membaca, menulis dan mendengarkan. Dalam penelitian ini, fokus permasalahan adalah pada keterampilan berbicara.

Berbicara adalah kegiatan yang menyertakan sebagian besar anggota tubuh manusia. Berbicara disebut juga komunikasi lisan yang merujuk pada kegiatan perseorangan untuk menyampaikan pesan secara lisan kepada pendengar. Berbicara disebut juga kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata dengan

tujuan mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan gagasan atau perasaan (Budiarso, 2017). Dengan keterampilan berbicara, kemampuan pelafalan, akurasi dan kelancaran dapat ditingkatkan.

Wendrajaya (2017) menyebutkan bahwa pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris demi memperoleh performa komunikatif artinya guru mengharapkan siswanya mampu mengungkapkan apa yang mereka ingin mengatakan sesuai dengan tingkat kemahiran mereka dalam kursus, dan arti dari ungkapan atau kalimat dapat dipahami. Ini berarti bahwa perhatian utama adalah pada bahasa kinerja, yaitu siswa dapat memanipulasi dan menggunakan bahasa yang mereka miliki selama ini untuk tujuan komunikasi.

Sayangnya, berbicara sebagai keterampilan produktif terkadang diabaikan. Hal tersebut membuat siswa tidak mampu berkomunikasi dalam bahasa lisan dengan baik. Peneliti mencoba menerapkan kata kontribusi di SMP Pakamandara karena berdasarkan pengamatan peneliti siswa SMP Pakamandara malu dan tidak berani untuk berkomunikasi secara individu, berpasangan, dan kelompok. Kata kontribusi adalah teknik dimana guru memberikan bantuan kepada siswa dalam kosa kata atau cara mengucapkan kata-kata jika siswa memiliki masalah untuk mengungkapkan ide mereka. Teknik ini memungkinkan guru untuk mendukung siswa dengan kata-kata yang belum mereka ketahui dan mencoba menerapkannya dalam sebuah kalimat. Peneliti menggunakan kata-kata kontribusi dalam penelitian ini karena teknik ini adalah ide yang bagus. Peneliti berpendapat bahwa membuat kata-kata kontribusi dapat membuat siswa tertarik dan meningkatkan keterampilan berbicara mereka untuk berbicara di depan kelas karena siswa akan lebih percaya diri di depan kelas mereka.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apakah keterampilan siswa kelas delapan yang diajar dengan kata-kata kontribusi lebih baik daripada mereka yang diajarkan dengan metode pembelajaran bukan kata kontribusi di SMP Pakamandara. Diharapkan studi ini dapat membantu guru bahasa Inggris memecahkan masalah kemampuan berbicara yang tidak memuaskan yang ditemukan oleh guru pada siswa kelas tujuh SMP Pakamandara. Penelitian ini nantinya akan memberikan referensi yang baik tentang teknik mengajar untuk mengatasi motivasi siswa yang rendah dan kemampuan berbicara yang rendah. Penelitian ini dapat memfasilitasi siswa untuk menerapkan materi yang dipelajari dalam berbagai topik dan membantu siswa mengembangkan keterampilan dan kefasihan berbicara mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus pada keterampilan berbicara siswa menggunakan kata-kata kontribusi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Dasar penggunaan metode ini adalah suatu kegiatan eksperimen yang diawali dengan pemberian perlakuan kepada subjek diakhiri dengan suatu bentuk tes untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang telah diberikan. Desain penelitian

menggunakan pola perbandingan kelompok utuh. Sugiyono (2016) menyatakan dalam desain ini ada satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, tetapi dibagi dua, yaitu kelompok setengah untuk eksperimen (diperlakukan) dan setengah lagi untuk kelompok kontrol. Paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1. Desain Penelitian**

No	Kelompok	Kondisi pertama	Treatment	Kondisi Final
1	Kelompok eksperimen	T1	X <sub>1</sub>	T2
2	Kelompok Kontrol	T3	X <sub>2</sub>	T4

Note:

X<sub>1</sub> : Contribute Words

X<sub>2</sub> : non Contribute Words

T1-T3 : Pre-test

T2-T4 : Post-test

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis kuantitatif menggunakan model analisis deskriptif komparatif yang membandingkan skor rata-rata, skor minimum, skor maksimum, dan persentase keberhasilan masing-masing kelompok belajar. Data yang terkumpul masih berupa data mentah (baris skor) yang belum diolah; oleh karena itu perlu diadakan pengolahan dan analisis data. Data terdiri dari dua kumpulan data dan setiap kelompok data terdiri dari satu butir tes yang sama, kemudian kedua kelompok data dalam penelitian ini dibandingkan. Membandingkan data adalah prosedur untuk mengetahui perbedaan antara data uji pendahuluan (pretest) dengan data akhir (posttest) dengan perhitungan statistik. Hasil penelitian dikatakan signifikan dengan ketentuan pada taraf signifikansi 5% jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka terdapat pengaruh kontribusi kata terhadap keterampilan berbicara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Data Deskripsi

Sebelum peneliti melakukan eksperimen, peneliti perlu mengadakan tes untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai keterampilan dalam keterampilan berbicara. Tes dilakukan dalam tes kinerja sesuai dengan indikator kelancaran berbicara. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2017. Siswa yang mengikuti tes ini berjumlah 30 orang yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

#### a. Keterampilan berbicara siswa sebelum implementasi kata kontribusi di kelas eksperimen

Tabel 2. Hasil tes berbicara siswa sebelum implementasi kata kontribusi di kelas eksperimen

No	Rentang Nilai	Kualitas Pembelajaran	Σ Siswa	%
1	95-100	Sangat Baik Sekali	-	-
2	85-94	Sangat Baik	-	-

3	75-84	Baik	5	33,4%
4	65-74	Cukup Baik	7	46,6%
5	55-64	Cukup	3	20%
Total			15	100%

Berdasarkan hasil keterampilan berbicara siswa sebelum peneliti menerapkan kata-kata kontribusi di kelas eksperimen, siswa yang berhasil adalah 5 atau 33,4%. kriteria minimal yang disesuaikan di kelas adalah 75. Jadi, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara siswa masih rendah.

**b. Keterampilan berbicara siswa sebelum implementasi kata kontribusi di kelas kontrol**

Tabel 3. Hasil tes berbicara siswa sebelum implementasi kata kontribusi di kelas kontrol

No	Rentang Nilai	Kualitas Pembelajaran	Σ Siswa	%
1	95-100	Sangat Baik Sekali	-	-
2	85-94	Sangat Baik	-	-
3	75-84	Baik	2	13,4%
4	65-74	Cukup Baik	6	40%
5	55-64	Cukup	7	46,6%
Total			15	100%

Berdasarkan hasil keterampilan berbicara siswa sebelum peneliti menerapkan kata-kata kontribusi di kelas kontrol, siswa yang berhasil adalah 2 atau 13,4%. Kriteria minimal yang disesuaikan di kelas adalah 75. Jadi, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara siswa masih rendah.

**c. Keterampilan berbicara siswa setelah implementasi kata kontribusi di kelas Eksperimen**

Tabel 4. Hasil tes berbicara siswa setelah implementasi kata kontribusi di kelas eksperimen

No	Rentang Nilai	Kualitas Pembelajaran	Σ Siswa	%
1	95-100	Sangat Baik Sekali	-	-
2	85-94	Sangat Baik	-	-
3	75-84	Baik	13	86,6%

4	65-74	Cukup Baik	2	13,4%
5	55-64	Cukup	-	-
Total			15	100%

Berdasarkan hasil tes berbicara siswa di kelas eksperimen dapat dilihat bahwa 13 atau 86,6% siswa telah mencapai skor kriteria minimum siswa 75. Setelah penerapan kata kontribusi, kinerja berbicara siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

**d. Keterampilan berbicara siswa setelah implementasi kata kontribusi di kelas kontrol**

Tabel 5. Hasil tes berbicara siswa setelah implementasi kata kontribusi di kelas kontrol

No	Rentang Nilai	Kualitas Pembelajaran	Σ Siswa	%
1	95-100	Sangat Baik Sekali	-	-
2	85-94	Sangat Baik	-	-
3	75-84	Baik	11	73,3%
4	65-74	Cukup Baik	4	26,7%
5	55-64	Cukup	-	-
Total			15	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa di kelas eksperimen keterampilan berbicara siswa lebih tinggi daripada nilai siswa di kelas kontrol. Di kelas eksperimen, sebelum perlakuan skor berbicara siswa adalah 33,4% dan meningkat menjadi 86,6% setelah penerapan. Untuk kelas kontrol peningkatannya baru mencapai 73,3%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki hasil yang lebih baik daripada kelas kontrol.

**2. Data Statistik**

Data yang terkumpul masih berupa data mentah (baris skor) yang belum diolah; oleh karena itu perlu diadakan pengolahan dan analisis data. Data terdiri dari dua kumpulan data dan setiap kelompok data terdiri dari satu butir tes yang sama, kemudian kedua kelompok data dalam penelitian ini dibandingkan. Membandingkan data adalah prosedur untuk mengetahui perbedaan antara data uji pendahuluan (pretest) dengan data akhir (posttest) dengan perhitungan statistik sebagai berikut.

$$t_{test} = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\frac{s_x^2}{n_x} + \frac{s_y^2}{n_y}}}$$

$$t_{test} = \frac{8,667 - 7,333}{\sqrt{\frac{10,565}{11} + \frac{11,511}{15}}} = \frac{1,334}{\sqrt{1,115 + 0,767}} = \frac{1,334}{\sqrt{1,882}} = \frac{1,334}{1,372} = 0,972$$

$$t_{test} = 1,33322,07628215$$

$$t_{test} = 0,63560,788 \times 0,133$$

ttest=1,3330,105

ttest=1,3330,324, ttest=4,112

Hasil perhitungan statistik di atas kemudian disajikan sebagai berikut.

**Tabel 6 Hasil Pengujian Hipotesis**

<b>Ttest</b>	<b>d.b</b>	<b>t-table</b>	<b>α</b>
4,112	28	1,70113	0.5%

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa hasil t uji nilai t pada taraf signifikansi 0,5% dan db= 28 adalah 4,112 lebih besar dari t tabel 1,70113. Artinya  $H_a$  , Kemampuan berbicara siswa kelas delapan yang diajar dengan kata-kata kontribusi secara signifikan lebih tinggi daripada mereka yang diajar dengan non-kontribusi di SMP Pakamandara,” diterima dan  $H_0$  ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahasa Inggris di sekolah harus menggunakan cara yang menarik bagi siswa ini sejalan dengan pendapat Sholihah (2020) yaitu Bahasa Inggris sebagai bahasa asing memiliki peran penting di Indonesia. Itu karena Indonesia adalah mempromosikan dirinya sebagai tujuan wisata ke dunia. Oleh karena itu, industri pariwisata berkembang pesat dan mereka membutuhkan banyak orang yang bisa berbahasa Inggris dengan baik. Ini, tentu saja, memberikan kesempatan bagi mereka yang mampu berbahasa Inggris dengan baik untuk mendapatkan pekerjaan. Terutama Bali, sebagai tempat yang sangat baik pulau yang terkenal diantara pulau-pulau lain di Indonesia, banyak dikunjungi oleh wisatawan asing dari seluruh penjuru dunia yang kebanyakan berbahasa Inggris. Ini berarti bahwa ini adalah kesempatan yang baik bagi para siswa untuk berlatih bahasa Inggris mereka. Selain itu, terdapat begitu banyak fasilitas belajar seperti, majalah, koran, radio, televisi dll dalam bahasa Inggris. Fasilitas dan kesempatan belajar ini bisa dibilang bagus lingkungan bahasa atau paparan bagi siswa untuk berlatih bahasa Inggris mereka.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan speaking siswa dengan menggunakan kata kontribusi. Peningkatan ini dapat dilihat berdasarkan hasil nilai Speaking yang diberikan kepada siswa yang meningkat sebelum dan setelah implementasi kata kontribusi dalam kelas. Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan keberhasilan peningkatan Speaking bahasa Inggris yang dimiliki siswa. Keefektifan kata kontribusi sebagai teknik pembelajaran karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan ide yang dimiliki ketika belajar. Ini juga berdampak pada kemampuan Speaking siswa dalam menyampaikan ungkapan-ungkapan bahasa Inggris menjadi lebih bagus. Dilihat dari sisi kelebihan dan kekurangan kata kontribusi sebagai teknik pembelajaran, adalah manajemen waktu yang lama dalam proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan kata-kata kontribusi memiliki pengaruh yang signifikan bagi siswa kelas delapan SMP Pakamandara. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil uji nilai  $t$  pada taraf signifikansi 0,5% dan  $db = 28$  adalah 4,112 lebih besar dari  $t$  tabel 1,70113. Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## RUJUKAN

- Budiarso, Iwan. 2017. Analisis Speaking Siswa Kampung Bahasa Bloom Bank Melalui Treatment Permainan 2 Dimensi. Jurnal SAP 1(3) April 2017
- Lestari, Lelly Puji. (2016). Pembelajaran Bahasa Inggris SMP/MTS Berbasis Text dan Pendekatan Scientific Dalam Kurikulum 2013. Artikel Seminar Nasional Kajian Bahasa dan Pengajarannya (KBSP) IV 2016
- Sholihah, Rizki Amalia. Praktik Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Masa Pandemi Covid-19. Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran, 5 (1) (2020) 705-717
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Wendrajaya, H. 2017. The Contribution Of The Students' Vocabulary, Grammar and Practice on The English Speaking Competency Of The Eleventh Grade Of The Second Year Students of SMUN 1 INKUTA. International Journal of Language and Literature 1(3), August 2017